

Best Praticce

Siklus 2

Penerapan Model PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada materi Gangguan/Penyakit pada organ Ekskresi Ginjal di SMPN 50 Surabaya



Disusun Oleh :

SITI CHALIMATUS SA'DIYAH

**PESERTA PPG DALAM JABATAN KATEGORI 1 ANGGATAN KE 2 LPTK
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan naskah *best practise* guru ini pada siklus 2

| | | |
|--------------------------|---|--|
| Judul | : | MODEL PBL DAPAT MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI GANGGUAN/PENYAKIT PADA ORGAN EKSKRESI GINJAL DI SMPN 50 SURABAYA. |
| Nama | : | SITI CHALIMATUS SA'DIYAH |
| NIM | : | 2300103922097015 |
| Waktu | : | 13 NOVEMBER 2023 |
| Tempat Penelitian | : | SMP NEGRI 50 SURABAYA |
| Alamat | : | JL. SUKOMANUNGGAL 93 C SURABAYA, SUKOMANUNGGAL, SURABAYA, JAWA TIMUR |

Benar merupakan tulisan asli yang dibuat oleh saya selaku mahasiswa PPG dalam jabatankategori 1 angkatan ke 2 yang diselenggarakan oleh LPTK Unesa tahun 2023 dan bukan plagiasi.

Mengetahui
Kepala SMP N 50 Surabaya



TEGUH BUDI SETIADA, S. Pd, M.Pd.
NIP. 19710125 197702 1 004

Surabaya, November 2023
Penulis

SITI CHALIMATUS SA'DIYAH
NIM. 2300103922097015

KATA PENGANTAR

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan dengan izinNya sebagai peserta PPG dalam jabatan menyusun *best practise* pada proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I disekolah sebagai acuan untuk mengembangkan diri pada proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi diri terhadap proses pembelajaran, peningkatan kemampuan profesional sesuai dengan profesi mahasiswa itu sendiri sebagai seorang pendidik.

Kemampuan profesional sebagai modal untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. *best practise* ini disusun untuk memenuhi tugas PPG dalam jabatan dengan judul : **“Model PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada materi Gangguan/Penyakit Pada Organ Ekskresi Ginjal di SMPN 50 Surabaya “** semoga bermanfaat untuk peningkatan proses pembelajaran di sekolah.

Penulisan ini dapat disusun atas bantuan doa, dorongan semangat dan dukungan dari rekan mahasiswa, dosen, guru pamong LPTK Unesa Surabaya, Kepala Sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 50 Surabaya. Penyusun mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan dorongan semangat kepada seluruh yang mendukung penyusunan penulisan *best practise* ini. Semoga *best practise* ini bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah serta dunia pendidikan pada umumnya.

Surabaya, November 2023
Penulis

A. JUDUL

| | |
|---------------------------|--|
| JUDUL | : MODEL PBL DAPAT MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI GANGGUAN/PENYAKIT PADA ORGAN EKSKRESI GINJAL DI SMPN 50 SURABAYA. |
| TEMPAT PELAKSANAAN | : SMP NEGRI 50 SURABAYA |
| WAKTU PELAKSANAAN | : 13 NOVEMBER 2023 |
| PENULIS | : SITI CHALIMATUS SA'DIYAH |

B. PENDAHULUAN

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh kreatifitas guru, salah satu kreatifitas dalam pembelajaran adalah menggunakan inovasi pembelajaran model Problem Based Learning (PBL). Seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tertarik dengan materi yang diberikan sehingga dapat menimbulkan suasana yang rileks, aman, nyaman, menarik bebas dari tekanan. Serta dapat membangkitkan minat belajar.

Dalam Konteks pendidikan, minat belajar peserta didik adalah faktor kunci yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan model PBL adalah salah satu pendekatan yang efektif. PBL (Problem Based Learning) adalah pembelajaran yang memberikan permasalahan peserta didik dituntut untuk dapat berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada serta dapat memberikan solusi.

Di SMP Negeri 50 Surabaya sudah menerapkan kurikulum merdeka namun belum optimal dalam penggunaan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya peserta didik masih terlihat kurang aktif dslam berfikir kritis dan memecahkan masalah hasil belajar peserta didikpun masih rendah. Namun penulis percaya tidak ada peserta didik yang bodoh, semua pasti memiliki bakat nya masing-masing, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi gangguan/penyakit pada organ ekskresi ginjal pada manusia yang menyenangkan, kretif, dan mampi meningkatkan hasil belajar peserta didik. Fase D kelas VIII.

C. PEMBAHASAN

| | |
|--|--|
| A. SITUASI : Kondisi yang menjadi latar belakang masalah : mengapa <i>Praktik</i> ini penting dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam <i>Pratik</i> ini. | 1. Latar Belakang Masalah <ul style="list-style-type: none">• Pada saat pembelajaran, beberapa Peserta Didik terlihat mengantuk, bosan dan sibuk sendiri.• Pembelajaran masih berpusat pada Guru (Teacher Centered) belum Student Centered.• Media pembelajaran kurang menarik.• Peserta Didik kurang aktif dalam pembelajaran.• Pembelajaran belum berbasis IT (TPACK).• Motivasi belajar Peserta Didik masih rendah. 2. Mengapa praktik ini penting untuk dibagikan ? <ul style="list-style-type: none">• Sebagai upaya/solusi menyelesaikan masalah pembelajaran yang tersebut pada latar belakang masalah diatas.• Sebagai bahan referensi bagi Guru lain jika mengalami permasalahan yang sama.• Memotivasi penulis dan Guru lain untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada Peserta Didik (Student Centered).• Sebagai bahan referensi bagi Guru lain untuk mendesain pembelajaran yang kreatif & inovatif. 3. Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini. <ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan konsentrasi & inovasi belajar Peserta Didik. |
|--|--|

| | |
|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Mendesain pembelajaran yang kreatif & motivasi dengan menggunakan, strategi / model dan metode pembelajaran yang tepat. • Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. • Bertanggung jawab menyebar luaskan model & metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. • Bertanggung jawab terhadap situasi pembelajaran yang kondusif. |
| <p>B. TANTANGAN :</p> <p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut ? Siapa saja yang terlibat.</p> | <p>1. Tantangan untuk mencapai Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bisa menumbuhkan motivasi & minat belajar siswa, yaitu dengan cara menggunakan model & metode belajar yang berbasis Student Centered. • Bisa/mampu memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran diskusi – praktikum. • Mampu mengarahkan siswa membuat solusi dari hasil rumusan masalah. • Mampu meningkatkan keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran. <p>2. Siapa saja yang terlibat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru sebagai fasilitator dan mengelola pembelajaran di kelas. • Peserta didik berperan aktif. • Orang tua membimbing dan memotivasi Peserta didik. |
| <p>C. AKSI :</p> <p>Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut / strategi apa yang digunakan / bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini.</p> | <p>1. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran, guru harus melakukan pendekatan dengan peserta didik yang pasif dan memberi motivasi agar aktif dalam mengikuti pembelajaran. • Mempersiapkan dan menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan memilih metode, model, dan media yang tepat agar cara mengajar guru lebih bervariasi sehingga menarik perhatian dan minat peserta didik. • Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana Aksi, Modul Ajar, LKPD, Media, Bahan Ajar dan Instrumen penilaian tentang materi sistem pernapasan penyakit-penyakit yang disebabkan oleh rokok. • Bisa memanfaatkan TPACK dalam menjelaskan materi sehingga mampu menarik dan menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar. • Menggunakan model PBL dengan metode Pratikum, Diskusi, dan Presentasi. • Penentuan jadwal PPL siklus pertama dan konfirmasi pada pihak sekolah, dan dilaksanakan pada hari Kami 12 Oktober 2023. • Menyiapkan ruangan dan fasilitas pendukung seperti : tempat pelaksanaan aksi PPL, LCD, Laptop, Slide, Materi, Modul Ajar, Spidol, dll. • Melakukan briefing pada peserta didik kelas VIII dan melakukan pembagian kelompok. • Meminta bantuan rekan sejawat selaku juru kamera. <p>2. Strategi yang digunakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan metode Diskusi, Pratikum dan Presentasi. Kelebihan model Problem Based Learning adalah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. b. PBL dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah secara efektif dalam memahami isi pembelajaran. |

| | |
|--|--|
| | <p>3. Media/Alat dan sumber Pembelajaran Media/Alat:</p> <p>1. Laptop 3. Bahan Ajar 5. Buku Siswa 2. LCD 4. LKPD 6. HandPhone</p> |
| <p>D. REFLEKSI :</p> <p>Refleksi hasil dan dampak bagaimana dampak dari aksi terhadap Langkah-langkah yang dilakukan / Apakah hasilnya efektif? / tidak efektif? Mengapa ? bagaimana respon orang lain.</p> | <p>1. Bagaimana dampak dari aksi terhadap langkah-langkah yang dilakukan?</p> <ol style="list-style-type: none"> Mulai tumbuh minat belajar siswa dan membuat Peserta Didik lebih aktif mengikuti pembelajaran, Hal ini tampak ketika Peserta Didik menjawab dari pertanyaan dari Guru dan menanggapi hasil diskusi. Ada peningkatan pemahaman materi dengan model pembelajaran PBL, Hal ini ditandai dengan meningkatnya ketuntasan siswa pada materi tes (90,62%) setelah dilakukan penilain pengetahuan. Lebih semangat lagi belajar dan mengembangkan pengetahuan terkait media pembelajaran. Menjadi lebih terbiasa menggunakan model & metode pembelajaran inovatif yang bersinergi dengan teknologi. <p>2. Bagaiman respon orang lain terkait dengan strategi model & metode dilakukan ?</p> <ol style="list-style-type: none"> Respon Peserta Didik : <ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik menyatakan senang dan menyukai model PBL dengan metode pratikum, diskusi dan presentasi. Peserta Didik lebih cepat memahami materi yang diajarkan dengan model PBL tersebut. Peserta Didik mulai terbiasa berpikir kritis dalam membuat rumusan masalah dan menemukan solusinya. Peserta Didik menjadi terbiasa bekerja dalam kelompok diskusi & pratikum serta trampil menyampaikan hasil diskusi dengan presentasi. Respon teman sejawat : Teman sejawat menyatakan bahan strategi yang dilakukan sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran dan sangat membantu Peserta Didik untuk lebih termotivasi dalam pembelajaran. Respon kepala sekolah : Kepala Sekolah menyatakan bahan strategi yang dilakukan sudah sesuai dengan kurikulum & dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. <p>3. Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidak berhasilan dari strategi yang digunakan ?</p> <ol style="list-style-type: none"> Adapun faktor yang menjadi keberhasilan pada aksi ini adalah penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual yang telah dilakukan berhasil ini terlihat dari : <ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik lebih aktif selama pembelajaran yang ditunjukkan dengan sikap dapat bekerja sama di kelompok & berbagi pendapat dalam diskusi. Peserta Didik lebih bersemangat dalam belajar. Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan hasil yang sdah diatas KKM/KKTP (90,62 % Sudah Tuntas), Hal ini menunjukkan Peserta Didik sudah lebih termotivasi untuk belajar. Model PBL yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis Peserta Didik dalam merumuskan masalah dan menemukan solusinya. Peserta Didik juga lebih paham materi yang dipelajari, seperti misalnya Peserta Didik jadi tahu bahan asao rokok bisa menyebabkan gangguan kesehatan. Solusi yang dipilih dan dikerjakan untuk peserta didik juga menunjukkan bahan solusi tersebut merupakan inovasi model pembelajaran. Yang menjadi Faktor penghambat : <ul style="list-style-type: none"> Kendala akses internet yang dibutuhkan dalam pembuatan video pembelajaran. |

| | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan gambar pada video kurang detail / kurang jelas memperlihatkan kegiatan pembelajaran. • Masih terlihat aktivitas lain, selain kegiatan pembelajaran (masih terlihat gambar Operator) • Masih ada beberapa siswa kurang tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. • Masih mengalami kesulitan memancing untuk berpikir kritis dalam mengorganisir siswa. • Lupa belum menyampaikan penguatan materi didalam pembelajaran. • Jaringan internet yang hanya mengandalkan dari jaringan internet milik operator yang terkadang kondisinya tidak stabil sehingga menghambat dalam penggunaan TPACK dalam proses pembelajaran. <p>c. Hal penting yang didapat dari keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan atau dimulai dari kegiatan indentifikasi masalah, eksplorasi penyebab masalah, penentuan penyebab masalah, menentukan solusi, membuat rancangan aksi (RPP, Bahan Ajar, Media, LKPD, Instrumen Penilaian, Rencana Evaluasi), Melaksanakan aksi dan melakukan refleksi.</p> <p>d. Dari keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih kreatif & inovatif dalam menulis metode, model & media pembelajaran yang tepat untuk membuat proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan Pembelajaran.</p> <p>e. Saya mendapatkan pengalaman agar terus berupaya melakukan perubahan demi kemajua pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran inovatif, Memanfaatkan TPACK dan menerapkan pembelajaran abad 21 dan berpusat pada siswa (Student Centered).</p> |
|--|--|

D. Kesimpulan

Dari kegiatan pelaksanaan pengalaman lapangan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat disimpulkan :

- Problem Based Learning dapat meningkatkan pembelajaran Peserta Didik dan terbiasa berpikir kritis dalam membuat rumusan masalah dan menemukan solusinya.
- Model Pembelajaran Problem Based Learning memerlukan kemampuan guru untuk membuat rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dan menuntut kemampuan guru merancang alat dan bahan pratikum, serta kemampuan menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan model PBL dengan metode pratikum Diskusi dan presentasi yang tepat oleh guru diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

E. DAFTAR PUSAKA

GUSTINA, H. (2020). pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran matematika di SDN 68 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

Melinda, T. R. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas IV MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Wardani, W. F. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

